

Kelangkahan minyak goreng pada masyarakat dalam perekonomian Indonesia memiliki dampak pada pedagang kecil

Nancy Herninda Liasari

Program Studi Manajemen, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang;
e-mail: nancyherninda@gmail.com

Kata Kunci:
kelangkahan;
perekonomian; dampak;
pedagang kecil

Keywords:
scarcity; economy; impact;
small traders

ABSTRAK

Dampak kekurangan minyak nabati terhadap pedagang kecil dalam perekonomian Indonesia. Kekurangan minyak nabati Indonesia pada tahun 2022 akan memberikan dampak yang signifikan terhadap pedagang kecil khususnya yang bergerak di bidang kuliner. Kenaikan harga dan kelangkaan minyak nabati akan mempunyai dampak sebagai berikut: Kenaikan biaya produksi: Pedagang kecil harus mengeluarkan biaya lebih tinggi untuk membeli minyak nabati, sehingga mengurangi keuntungan mereka. Penurunan penjualan: Harga minyak goreng mahal dan langka, sehingga membatasi pembelian konsumen, sehingga menyebabkan penurunan penjualan bagi pengecer kecil. Perubahan menu: Pedagang kecil terpaksa mengubah menu mereka dengan menggunakan bahan-bahan lain yang lebih murah atau dengan mengurangi proporsi makanan yang mereka jual. Penutupan Usaha: Dalam beberapa kasus, usaha kecil dan menengah yang tidak mampu bertahan dalam kondisi ini terpaksa menutup operasinya. Kelangkaan minyak nabati tidak hanya berdampak pada pedagang kecil namun juga masyarakat luas. Hal ini menunjukkan bahwa stabilitas harga dan ketersediaan bahan pokok seperti minyak nabati sangat penting untuk menjaga stabilitas perekonomian dan kesejahteraan sosial Indonesia.

ABSTRACT

The impact of the shortage of vegetable oil on small traders in the Indonesian economy. The shortage of Indonesian vegetable oil in 2022 will have a significant impact on small traders, especially those operating in the culinary sector. Rising prices and shortages of vegetable oils will have the following impacts: Increased production costs: Small traders will have to pay higher costs to buy vegetable oils, thereby reducing their profits. Decline in sales: Cooking oil is expensive and scarce, limiting consumer purchases, leading to a decline in sales for small retailers. Menu changes: Small traders are forced to change their menus by using cheaper ingredients or by reducing the proportion of food they sell. Business Closure: In some cases, small and medium businesses that are unable to survive these conditions are forced to close their operations. The shortage of vegetable oils not only impacts small traders but also the wider community. This shows that price stability and availability of basic commodities such as vegetable oil are very important to maintain economic stability and social welfare in Indonesia.

Pendahuluan

Minyak goreng merupakan makanan pokok masyarakat Indonesia. Hampir semua masakan Indonesia membutuhkan minyak goreng pada saat pengolahannya. Pada tahun 2022,



This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Indonesia akan terus menghadapi krisis kekurangan minyak nabati. Hal ini mempunyai dampak yang signifikan tidak hanya bagi masyarakat luas, namun juga bagi para pedagang kecil pada khususnya. Pedagang kecil seperti warung makan, pedagang kaki lima, dan pengusaha rumahan sangat beruntung pada minyak nabati untuk menjalankan usahanya.

Kelangkahan minyak nabati menyulitkan pasokan dan etika tersedia, harga melonjak. Hal ini memaksa harga jual produk meningkat sehingga pada akhirnya mempengaruhi daya beli masyarakat. Dampak kekurangan minyak nabati terhadap pedagang skala kecil tidak hanya terbatas pada perekonomian.

harga minyak goreng yang tinggi memiliki dampak yang strategi, membuat kinerja untuk menjaga kualitas produk yang mereka buat dan jual. Hal ini sangat berpengaruh dalam keputusan perusahaan untuk mengurangi atau meningkatkan produk mereka.

Krisis ini menyebabkan mereka cemas dan takut. Penjual kecil prihatin dengan profitabilitas bisnis mereka dan bagaimana mereka dapat memenuhi kebutuhan pelanggan mereka. Selain itu, kekurangan minyak nabati dapat melemahkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah. Ketidak mampuan pemerintah mengatasi krisis ini dengan cepat dan efektif dapat merusak citra pemerintah dan menghambat pemulihan ekonomi negara.

Hal ini, pemerintah perlu bertanggung jawab untuk menjaga harga minyak goreng stabil, sehingga kenaikan harga menjadi normal dan tidak menimbulkan masalah yang serius bagi kebutuhan masyarakat. Selain itu, kenaikan harga minyak goreng sangat berdampak pada pemasukan dan keuntungan (Nur et al., 2022).

Pembahasan

Sesuai keputusan Menteri perindustrian dan pedagangan, minyak goreng merupakan salah satu dari kebutuhan pokok masyarakat Indonesia. Dalam kehidupan sehari-hari, minyak goreng dikonsumsi hampir seluruh masyarakat Indonesia baik diperkotaan maupun pedesaan. Minyak goreng digunakan untuk memasak, seperti menggoreng dalam jumlah kecil atau besar. Dibandingkan masakan yang dikukus atau direbus, minyak goreng berwarna keemasan atau kecoklatan, tampilannya lebih cantik, baunya lebih enak, dan rasanya lebih enak.

Harga merupakan salah satu faktor terpenting yang menentukan kondisi perekonomian. Apabila harga suatu produk dipasaran naik terlalu tinggi, maka dapat mengakibatkan menurutnya minat masyarakat terhadap produk tersebut. Namun, menjual produk terlalu murah akan mengurangi keuntungan penjual. Penetapan harga oleh penjual dan dealer berdampak pada pendapatan harga tidak dipertimbangkan dengan baik. Saat ini banyak pedagang yang frustasi karena mereka tidak dapat menstok minyak nabati Ketika harga belum mengalami kenaikan (Pratiwi et al., 2023).

Kenaikan harga bahan baku dirasakan oleh masyarakat kelas menengah bawah, namun masyarakat menengah atas tidak begitu merasakannya karena masih mampu membelinya. Kenaikan harga ini menyebabkan peningkatan angka kemiskinan di Indonesia. Namun, nampaknya pemerintah belum mempunyai niat untuk memprediksi fenomena tersebut.

Menurut teori ekonomi islam, keseimbangan menentukan harga yang ditentukan. Apabila penjual dan pembeli tidak saling menerima, pertanggungan ini tidak timbul.

Kesediaan ini ditentukan oleh penjual dan pembeli untuk mempertahankan minat terhadap produk. Oleh karena itu, harga ditentukan oleh kemampuan penjual dalam menyediakan barang yang ditawarkan kepada pembeli dan kemampuan pembeli menerima barang harga dari penjualan.

Permasalahan kenaikan harga merupakan permasalahan perekonomian yang dapat disebut dengan permasalahan makro ekonomi. Mengapa begitu? karena, naikan harga dapat mempengaruhi kesejahteraan di tingkat prosedur. Produsen akan menderita kerugian jika harga naik. Kenaikan ini memiliki dampak negatif pada pendapatan penjual dan juga mengurangi jumlah pembeli karena mereka memilih barang alternatif dan mengurangi pembelian minyak nabati (Dewi, 2022).

Para peneliti yakin ada sejumlah masalah mendasar dibalik kekurangan minyak nabati yang perlu diatasi oleh pemerintah. Meskipun saat ini tidak ada kekurangan, harga cukup tinggi. Seperti telah disebutkan sebelumnya, solusi yang dipilih pemerintah untuk mengatasi kelangkaan tersebut adalah dengan mengalihkan tugas pengawasan minyak nabati yang sebelumnya dikelola oleh dinas komersial ke dinas industry yang bertugas mengelola dan memantau kekurangan tersebut.

Laba-laba merupakan bagian dari masharaha karena dapat mengakumulasi modal yang digunakan dalam berbagai aktifitas lainnya. Dengan kata lain, keuntungan merupakan modal untuk mencapai lebih banyak mashras dan farah. Faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan adalah sebagai berikut:

1. Harga barang, karena Ketika harga turun, maka keuntungan yang diperoleh juga turun, sehingga produsen cenderung mengurangi pasokan.
2. Biaya produksi, karena ketika biaya produksi turun, produsen dapat meningkatkan keuntungan penjualan mereka dan meningkatkan pasokan mereka di pasar.

Pemerintah telah menerapkan serangkaian Langkah untuk menurunkan harga minyak nabati, dimulai dengan ketentuan peraturan Menteri perdagangan nomor 2 tahun 2021 nomor 1 sampai dengan 6 tahun 2022, perubahan nomor. Langkah-langkah tersebut sedang dilakukan. Peraturan Menteri perdagangan dalam kebijakan dan peraturan ekspor, peraturan nomor 19 tahun 2021 tentang subsidi minyak nabati dan peraturan larangan ekspor minyak nabati serta bahan bakunya dianggap belum berlaku karena harga minyak nabati meningkat.

Namun selain itu, pembatasan bahan baku akibat kenaikan harga CPO (minyak sawit mentah) juga akan berdampak pada penurunan pasokan. Akibat kenaikan harga CPO, produsen minyak nabati lebih memilih mengekspor produknya ke luar negeri karena mereka yakin akan mendapatkan keuntungan lebih tinggi. Oleh karena itu, sangat besarnya kinerja ekspor bahan baku CPO nasional pada tahun 2021 juga akan berdampak pada semakin menipisnya stok bahan baku produksi minyak nabati pada tahun 2022 (Dewi, 2022).

Pemerintah juga memberlakukan pajak ekspor untuk mencegah kenaikan harga minyak nabati antara lain dengan merumuskan kebijakan minyak nabati dengan harga

per liter, membentuk satuan tugas pangan, menyiapkan saluran bantuan pengaduan, dan menetapkan harga minyak nabati bersubsidi.

Hal ini termasuk menyediakan dokumen anggaran. Meningkatnya harga minyak nabati dan bahan bakunya telah mendorong pemerintah mengambil Langkah untuk menjadikan minyak nabati lebih mudah diakses oleh masyarakat umum. Langkah yang dilakukan pemerintah antara lain yaitu bantuan langsung tunai (BLT) program minyak goreng yang dilaksanakan kementerian social (Pratiwi et al., 2023).

Menurut UU nomor 20 tahun 2008, potensi UMKM adalah mencapai pertumbuhan ekonomi, pemerataan, meningkatkan pendapatan nasional, menciptakan lapangan kerja dan mengentaskan kemiskinan. Peningkatan minyak nabati mempengaruhi keberlanjutan perusahaan yang terus menggunakananya. Oleh karena itu, usaha kecil ini memerlukan usaha atau modal yang lebih besar untuk mengalokasikan biaya pada minyak nabati, beberapa keluhan diterima dari PKL untuk mengurangi biaya modal dan pendapatan.

Hasil di era ini sangat bervariasi dan berdasarkan pendapat rata-rata para pedagang, kita dapat menyimpulkan bahwa, para pedagang beralih ke minyak goreng curah, mempertahankan pelanggan dengan terus menjual meski pendapatan menurun, perusahaan bertahan dengan menaikkan harga produknya tanpa mengurangi kualitas, jumlah pelanggan mulai menurun seiring dengan kenaikan harga, 444 pedagang bertahan karena keahliannya hanya di bidang menggoreng, dalam berjualan selalu berusaha agar produknya laku.

Hasil tersebut tentunya menunjukkan bahwa dampak peningkatan tersebut sangat besar terhadap UMKM, khususnya pedagang kecil. Kehadiran PKL harus menjadi perhatian pemerintah daerah karena sangat membantu kebutuhan masyarakat setempat. Para pedagang mempunyai harapan yang tinggi terhadap haril usahanya guna memenuhi kebutuhan keluarganya (Fahrudin & Kamil, 2022).

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil dari pembahasan diatas, kelangkaan minyak goreng memberikan dampak yang signifikan bagi pedagang kecil. Diperlukan solusi konkret dari pemerintah untuk membantu pedagang kecil agar mereka dapat bertahan dalam situasi ini. Pemerintah perlu memastikan distribusi minyak goreng yang merata ke seluruh wilayah Indonesia, termasuk pedagang kecil.

Pemerintah perlu menstabilkan harga minyak goreng agar terjangkau bagi pedagang kecil dan konsumen. Dan juga pemerintah dapat memberikan bantuan modal kepada pedagang kecil untuk bisa membantu mereka dalam membeli minyak goreng atau juga memberikan bantuan guna untuk para masyarakat yang kesulitan dalam hal bahan pangan.

Daftar Pustaka

- Dewi, Lutfia Rahma. (2022). Dampak kenaikan harga minyak goreng bagi pedagang kecil. *Jurnal of Economics and Social Sciences*, 1(2).
<https://doi.org/10.59525/jess.v1i2.117>
- Fahrudin, Ahmad Jufri., Kamil, Muhammad Nur. (2022). Analisis kenaikan harga minyak goreng terhadap pola produksi untuk meningkatkan pendapatan UMKM. *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi*, 1(2). <https://doi.org/10.56248/jamane.v1i2.28>
- Nur, Z. R., Tanjung, M. Y., Talabyah, I., & Sinaga, K. (2022). Kelangkaan minyak goreng dalam tinjauan kebijakan publik. *Jurnal Publik Reform*, 9(2).
<https://doi.org/10.46576/jpr.v9i2.2684>
- Pratiwi, Destiananda Suksesi., Arkusi, Faradetra., Wardani, Kusuma Hasruti Jaya. (2023). Analisis faktor-faktor yang menyebabkan kelangkaan minyak goreng Indonesia tahun 2022. *Jurnal Economina*, 2(12), 3688-3696.
<https://doi.org/10.55681/economina.v2i12.1061>